



Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Passing Bawah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

M. Taufik Qurahman¹, Kurnia Rusli², Cayati³

¹Prodi Pendidikan jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

E-mail: m.taufikqurahman98@gmail.com

²Prodi Pendidikan jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

E-mail: Kurniarusli@unimerz.ac.id

³Prodi PGSD, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

E-mail: cayatisingara@unimerz.ac.id

Received; 07 April 2022, **Accepted;** 13 April 2023, **Published;** 15 April 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kemampuan passing bawah permainan bola voli yang terjadi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Liukang Tangaya melalui variasi model pembelajaran passing bawah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Liukang Tangaya yang berjumlah 29 orang siswa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dan dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siklus 1 hanya terdapat 12 siswa (41%) yang dapat melakukan passing bawah dengan benar. Dan 17 siswa (59%) yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar. Pada siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan siswa yang mampu melakukan passing bawah yaitu sebanyak 28 siswa (96%). Dan terdapat 1 orang siswa (4%) yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian variasi pembelajaran passing bawah ini dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa pada permainan bola voli.

Kata Kunci: Variasi Bola Voli, Proses Keterampilan, Passing Bawah Bola Voli



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan, yaitu suatu usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik (Akhiruddin, dkk., 2022). Untuk mencapai hal tersebut di perlukan pendidikan yang berkualitas pendidikan harus di mulai dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran (Arfenti, et al., 2022). Proses pembelajaran pada suatu pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu proses pendidikan untuk mencerdaskan dan membudayakan manusia serta mengembannya menjadi sumber daya berkualitas yaitu Pendidikan Jasmani (Takdir, dkk., 2022).

Pada kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan khusus pada pembelajaran pendidikan Jasmani dalam materi bola voli masih banyak siswa yang belum mampu dalam melakukan passing bawah bola voli dikarenakan dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli penyajian materinya yang monoton sehingga siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berkenaan dengan realita yang terjadi di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, proses pembelajarannya terlalu kaku dan monoton sehingga siswa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang di sajikan guru, sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswapun menjadi rendah terutama di pembelajaran Pendidikan Jasmanidalam materi permainan bola voli teknik dasar passing bawah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai passing bawah dalam permainan bola voli.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmanitentang materi bola voli utamanya pada teknik dasar passing bawahbelum mencapai Standar Kriteria Kekuntasan Minimum.adapun data awalnya seperti pada table 1.1 di atas, yatiu:35% tuntas dengan frekuensi 10 orang/siswad an 65% tidak tuntas dengan frekuensi 19 orang/siswa.

Berdasarkan data tersebut bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmanidi kelas VIII masih dibawah kriteria kekuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yaitu 75 keberhasilannya.

Maka dari itu, program pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Jasmaniharus mengarah tajam pada sasaran, bervariasi sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, agar makna dan manfaat yang diharapkan nantinya akan diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, seperti penyajian materi pembelajaran yang bervariasi,

pemilihan materi, metode pembelajaran, mengenal karakteristik siswa untuk menyesuaikan tahap perkembangan siswa dan kebutuhan siswa, dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam mutu hasil belajar siswa.

Variasi pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun beberapa variasi pembelajaran passing bawah yang di gunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Passing bawah secara individu

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli secara individu. Siswa di bagi menjadi dua regu dengan membentuk barisan banjar. Siswa yang posisi depan ke dua baris banjar, melakukan passing bawah secara individu sambil jalan menuju titik yang telah di tentukan. Pembelajaran ini dinyatakan berakhir ketika seluruh siswa dalam satu regu telah melakukan gerakan tersebut.

2. Passing bawah berpasangan

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan media yang bergerak/dinamis. Siswa di bagi menjadi dua tim dengan bentuk barisan banjar. Kemudian setiap regu di bagi rata dan saling berhadapan dengan jarak tiga meter.

3. Passing bawah dengan dinding

Passing bawah dengan dinding ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan media yang statis atau tidak bergerak. Kemudian siswa di bagi menjadi dua tim dengan barisan banjar, siswa melakukan passing bawah kearah dinding dengan berotasi atau bergantian. Proses pembelajaran ini dinyatakan berakhir apabila seluruh siswa dalam setiap tim telah melakukan passing bawah bola voli.

Dari uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan menerapkan variasi pembelajaran passing bawah, yang dimana dengan penerapan variasi pembelajaran passing bawah ini dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui variasi pembelajaran passing bawah siswa kelas VIIISMP Negeri 1 Liukang Tangaya".

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bersifat deskriptif. Menurut Kemmis (Wina Sanjaya 2017:26) tujuan penelitian tindakan meliputi 3 hal yakni, peningkatkan

praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, tes dan dokumentasi dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pjok Tes dilakukan pada akhir penelitian setelah dilakukan serangkaian tindakan.
2. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan selama penelitian berlangsung sebagai bahan acuan penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya dan sebagai tanda bukti pelaksanaan penelitian.

Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar murid diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian: Ujian Tulis, Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran, Soal ujian tulis

2. Aspek Sikap

Penilaian aspek sikap menggunakan 5 indikator, Kerja sama, Tanggung Jawab, Menghargai Teman, Disiplin, Toleransi

3. Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak Spesifik

Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada siswa, nilai yang dicapai tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Berikut contoh format pengayaan terhadap tiga siswa.

1. Tes siklus (kognitif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan sikap (afektif):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes kerja keterampilan (psikomotor):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai akhir yang diperoleh murid:

Nilai tes kognitif + Nilai tes afektif + Nilai tes psikomotor

Perhitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel murid dalam penelitiannya yaitu murid kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya. Selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan	Kategori
≥ 75	Tuntas
≤ 74	Tidak Tuntas

Tabel 3. 1 Kriteria Ketuntasan Minimal Murid SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

Berdasarkan tabel diatas, maka pengelompokan tingkat ketuntasan belajar peserta didik memahami materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.

- Seseorang peserta didik dikatakan tuntas dalam pelajaran pjok jika nilai yang diperoleh minimal 75,00.
- Seseorang peserta didik dikatakan tidak tuntas dalam pembelajaran pjok jika nilai yang di capai kurang dari 75,00.
- Dalam pelajaran pjok jika tidak diperoleh tidak mencapai atau kurang dari 75,00.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran servis lengan bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data hasil tes pada siklus I dan siklus II secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar. Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan melalui penerapan variasi pembelajaran passing bawah dalam pembelajaran passing bawah bola voli dapat meningkat, dilakukan dengan cara membandingkan dengan nilai rata-rata hasil tes antara siklus I dan siklus II didukung oleh hasil observasi sebagai berikut.

Pemberian tes tertulis perindividu dibuat dalam bentuk persentase (%), yang digunakan untuk menentukan posisi belajar yang dicapai masing-masing siswa. Berdasarkan fokus penelitian sampai kepada penutupan pengkualifikasian (kualitas) dan fokus penelitian

Reduksi data adalah suatu proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian, Menyajikan data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara penyusunan secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan variasi pembelajaran *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap siswa yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi dikelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan kepada peneliti. Berikut data awal yang di dapat peneliti pada kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

KKM	Kriteria	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	10	35%
≤ 74	Tidak Tuntas	19	65%

Tabel 4.1 Deskripsi data awal Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa adalah 19 orang siswa atau 65% tidak tuntas dan 10 orang siswa atau 40%.

Jadi data awal hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya. Dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar *passing* bawah bola voli, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang benar dengan nilai 65% (19) siswa yang dinyatakan belum tuntas dan yang dinyatakan tuntas dengan nilai persentase 40% (10) siswa.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, yaitu melalui variasi pembelajaran *passing*. Dimana penelitian

tidakkan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila disiklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih di bawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan di siklus kedua yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Hasil penelitian pada siklus 1

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus satu adalah penyajian materi *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan yang ke tiga pengambilan hasil atau tes kognitif, afektif, dan psikomotrik.

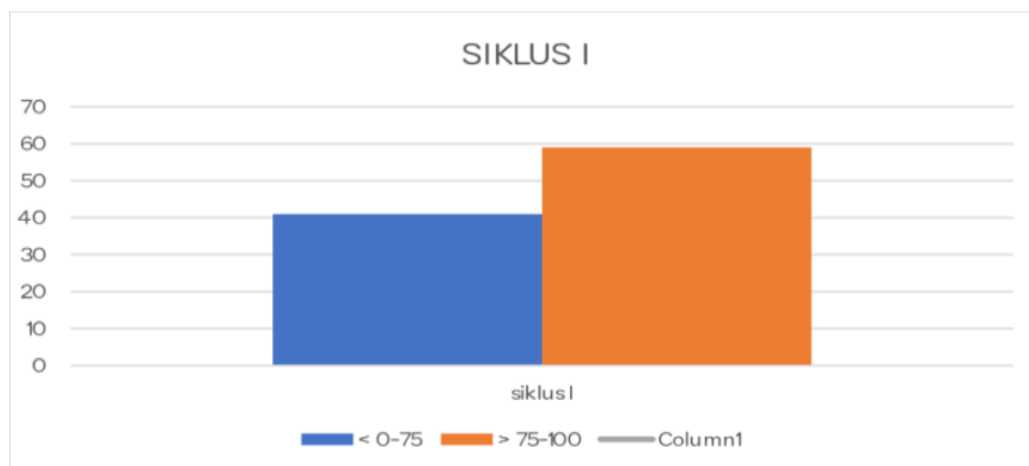
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus satu, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 74	Tidak Tuntas	12	41%
≥ 75	Tuntas	17	59%
Jumlah		29	100%

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* siswa pada siklus satu adalah 41% yang tidak tuntas dari jumlah frekuensi 12 dan 59% tuntas jumlah dengan frekuensi 17.

Jadi hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya dengan melalui variasi pembelajaran *passing* pada siswa mencapai persentase tidak tuntas 41% dan yang tuntas mencapai 59%. Dapat dilihat diagram batang skor nilai persentase pada siklus I berikut ini :



Grafik 4. 1 Diagram batang skor nilai peresntaase siklus 1

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus 1 diatas, tampak bahwa dari 29 sampel penelitian, terdapat 41% siswa yang tidak tuntas dengan frekuensi 12 dan 59% siswa yang tuntas dengan frekuensi 17.

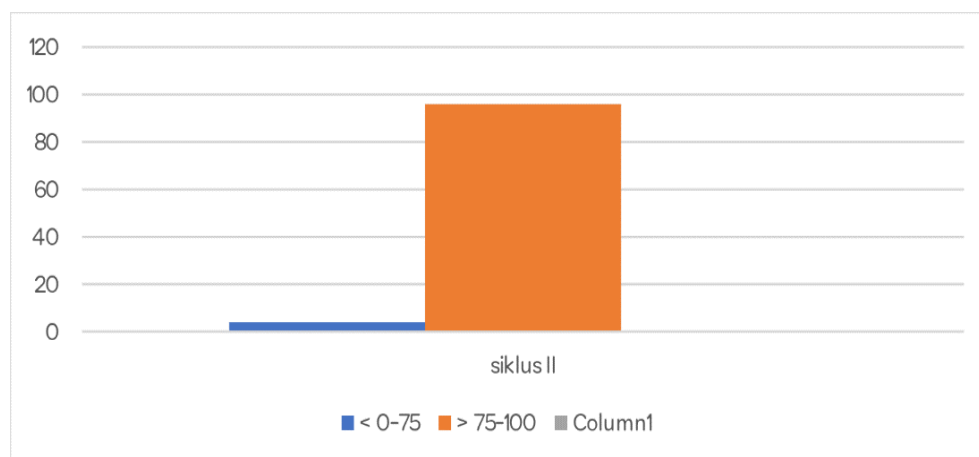
Hasil penelitian pada siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* sebanyak 3 kali pertemuan dan di pertemuan ke tiga pengambilang hasil atau tes , yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua dapat di lihat persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui model bermain di bawah ini :

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 74	Tidak tuntas	1	4%
≥ 75	Tuntas	28	96%
Jumlah		29	100%

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

Pada tabel diatas menunjukkan perentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua 96% tuntas dari jumlah frekuensi 28 dan 4% tidak tuntas dari jumlah frekuensi siswa. Dengan kata lain dari frekuensi 29 orang siswa hanya ada 1 orang siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan minat pada siswa tersebut dalam pembelajaran bola voli sehingga siswa tersebut jarang mengikuti pembelajaran. Jadi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya melalui variasi pembelajaran *passing* pada siklus II mencapai persentase ketuntasan mencapai 96% dan tidak tuntas mencapai presentase 4% dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus II berikut ini :



Grafik 4. 2 Diagram Batang Skor Nilai Persentase Pada siklus II

Berdasarkan diagram atau histogram batang skor nilai persentase pada siklus II diatas, tampak bahwa dari 29 sampel penelitian, terdapat 4% siswa yang tidak tuntas dan 96% siswa yang tuntas.

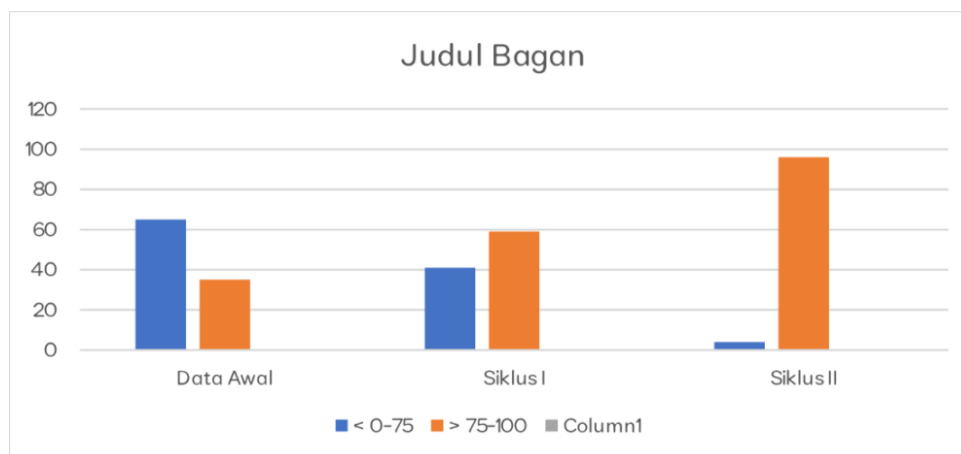
Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	$\leq 74,00$	Tidak Tuntas	12	41%	1	4%
2	$\geq 75,00$	Tuntas	17	59%	28	96%
JUMLAH			29	100%	29	100%

Tabel 4.4. deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandinganya distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya pada siklus I dan siklus ke II pada tabel berikut :



Grafik 4. 3 diagram batang persentase hasil belajar *passing* bawah bola voli siklus I dan siklus II siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.

Dari gambar 4.4, terlihat bahwa dari 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yang menjadi sampel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan *passing* bawah melalui variasi pembelajaran *passing* untuk kategori tuntas sebesar 59% pada

siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96% untuk materi *passing* bawah bola voli.

- b. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan variasi pembelajaran *passing* untuk kategori tidak tuntas sebesar 41% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 4% pada siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni, 59% pada siklus I proses ketuntasan terjadi dalam 3 kali pertemuan per siklus dan pelaksanaan dengan materi yang diberikan pada siklus II mengalami ketuntasan 96% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus pertama tetapi pada siklus II variasi pembelajaran *passing* di buat lebih rinci dan di tambahkan *game* sehingga siswa lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan senang hati tanpa ada paksaan dari guru. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada II siklus sebanyak 91,66% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori baik.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa 86 dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 96% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan di siklus berikutnya.

Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, Kecamatan Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah optimal. Pada siklus I peneliti menggunakan variasi pembelajaran *passing*. Dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan gembira dengan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat melakukan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan benar. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian ketepatan melakukan *passing* bawah bola voli masih ada 12 siswa yang mendapat di bawah nilai 75. maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, Kecamatan Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Tahun Pelajaran 2021/2022, sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menambah *game* sehingga siswa lebih bersemangat pada saat bermain. Tujuan variasi pembelajaran *passing* adalah agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II ini gerakan teknik *passing* bawah pada saat bermain siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya sudah

semakin baik, hal ini dapat dibuktikan pada hasil rata-rata penilaian ketepatan *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII, yaitu 28 siswa sudah mencapai nilai di atas 75 dan 1 siswa yang belum mencapai di atas nilai 75.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti sepakat bahwa proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran pada materi permainan bola besar, yakni permainan bola voli untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, Kecamatan Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Liukang Tangaya Tahun Ajaran 2021/2022 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui variasi pembelajaran *passing*, dapat meningkat hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 LiukangTangaya, Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 59%, yakni berjumlah 17 orang. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa dalam kategori tuntas sebesar 96% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa, peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan bola voli melalui variasi pembelajaran *passing* siklus I ke siklus II mencapai.

REFERENSI

Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *EDULEC : Education, Language And Culture Journal*, 2(1), 24–38. <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj/article/view/28>

Arfenti Amir, Muh. Reski Salemuddin, Akhiruddin, Sriwahyuni, Jalal, & Abdul. Malik Iskandar. (2022). The Application of Time Token Learning Technique in Improving Students' Sociology Learning Activities. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(2), 95–107. <https://jurnal-eureka.com/index.php/ijoleh/article/view/72>

Arifin Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset- Bandung.

Ade Evriansyah Lubis Dan Muhammad Agus. (2017). Peningkatan Hasil belajar *Passing* Atas Permainan Bola voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.

Dieter Beutelstahl. (2015). *Belajar Bermain Bola Volley*. Pionir Jaya Bandung.

- Irfan. Filsafat Pendidikan Jasmani 2016. (Buku ajar PGSD Dikjas S1) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Effendy Fauzan. (2020), penggunaan modifikasi permainan bola voli untuk meningkatkan kemampuan passing bawah. Jurnal pendidikan olahraga.
- Reski (2020). Upaya meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif pada murid kelas V UPT SD Negeri 198 Pao.
- Faozi faiz (2019), pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli di SMA islam Al-Fardiyatussa'adah citepus palabuhanratu. Physical activity journal, paju vol. 1 nomor 1 2019.
- Hakim Hikmad, (2020). Meningkatkan keterampilan proses passing bawah bola voli melalui pembelajaran kooperatif. Jurnal penjaskesrek vol.7
- Ihwan Takdir, Agus Ismail, Julia Fitrianiingsi, & Suhardianto. (2022). Dampak Media Online Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 MTS Muhammadiyah Takwa. EDULEC : Education, Language And Culture Journal, 2(1), 39–54. <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj/article/view/29>
- Jamaiah. (2018). Upayah Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola voli Melalui Variasi Pembelajaran. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Kurniawati Yuni. (2010). Skripsi Variasi Pembelajaran Geguritan Di SMA Negeri SE-Kabupaten Grobogan. Universitas Negeri Semarang.
- Pasau, M. Anwar. (2012). Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rafid Manjai Lubis Dan Iwan Saputra. (2019). Penerapan Media Audiovisual Dan Variasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bola Voli Pada Kelas XI SMA. Jurnal Prestasi Universitas Negeri Medan.
- Rojidkk. (2017). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. SMP/MTs Kelas VIII. Edisi Revisi 2017.
- Sarifin Dan Khairil Anwar. (2014). Dasar-Dasar Permainan Bola voli. Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya Wina. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Kencana.

Suhardianto, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah pada Permainan Bola Voli melalui Pembelajaran Media Tembok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Exercise, 1(1), 313230.

Syarifudin, dkk (2014). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Kurikulum 2013.

Ujiati cahyaningsih (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran matematika. Jurnal cakrawala pendas vol.4 no.1 2018.

Zain. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.